BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari wilayah Indonesia secara geografis dan susunan kehidupan rakyatnya, termasuk perekonomiannya masih bercorak agraris. Sebagian besar rakyat bermata pencaharian petani. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar rakyat menggantungkan kehidupannya dari sektor pertanian.

Pertanian adalah salah satu usaha amat penting, Imam Al Qurtubi memandang bahwa usaha pertanian adalah *fardlu kifayah* dimana permerintah wajib memaksakaan seseorang orang melaksanakanya, pendapat imam al Qurtubi tersebut dapat dipahami dasarnya, karena betapa buruknya akibatnya jika sektor ini tidak digarap. Betapa kesulitannya akan menimpa negeri bila tidak ada usaha pertanian, karena makanan pokok dihasilkan dari pertanian.[1]

Dalam pedesaan petani mengelola persawaah itu tidak sendiri terkadang pemilik lahan/sawah kepada petani yang mengolah sebidang tanah yang bukan miliknya, berdasarkan perjanjian antara mereka.[2] Kerja sama di bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap disebut *Al-Muzâra'ah*. Istilah ini, dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan paroan sawah. Dalam *Al-Muzâra'ah* bibit yang ditanam berasal dari pemilik

[1] Hamzah Yakub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam* (Bandung : CV Diponegoro, 1984), hlm. 271

[2] Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 260

lahan. Di dalam Islam Menurut bahasa, *Al-Muzâra'ah* memiliki dua arti, yang pertama *Al-Muzâra'ah* yang berarti *tharh al-zur'ah* (melemparkan tanaman), maksudnya adalah modal (*al-hadzar*)[3].

Pengelolaan tanah dapat dilakukan dengan dua bentuk pertama pemilik tanah bisa mengelolanya sendiri dan berkuasa atas tanah hasilnya, kedua bisa dengan menyerahkan kepada orang lain untuk digarap, yaitu petani membayar langsung atas penggunaan tanah tersebut atau membagi hasil dengannnya, pemilik tanah bisa jadi sebuah negara atau sesorang yang memberikan tanah kepada petani untuk diolah, petani penggarap membayar baik dengan cara bagi hasil atau membayar tunai secara atas tanah yang digunakan kepada pemerintah atau kepada tuan-tuan tanah[4].

Pertanian harus mendapatkan perhatian, karena melalui pertanian manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam hal mendapatkan makanan. Pertanian juga sangat penting keberadaannya dimasyarakat. Islam pun telah mengatur praktek-prakteknya agar sesuai dengan syariat Islam.

Ekonomi Islam sebagai suatu Ilmu pengetahuan lahir melalui proses pengkajian ilmiah yang panjang, dimana pada awalnya terjadi sikap pesimis terkait eksistensi Ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini terjadi karena di masyarakat telah terbentuk suatu pemikiran bahwa harus terdapat dikotomi antara agama dengan ke ilmuan. Dalam

---

[3] Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 153

[4] Afazlur Rahman, *Doktrin* ... hlm.259

hal ini termasuk didalamnya Ilmu Ekonomi, namun sekarang hal ini sudah mulai terkikis. Para Ekonom Barat pun mulai mengakui eksistensi Ekonomi Islam sebagai suatu Ilmu Ekonomi yang memberi warna kesejukan dalam perekonomian dunia dimana Ekonomi Islam dapat menjadi sistem Ekonomi alternatif yang mampu mengingatkan kesejahteraan umat, disamping sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang telah terbukti tidak mampu meningkatkan kesejahteraan umat.[5]

Untuk melaksanankan usaha pertanian ini, adakalanya diperlukan kerja sama antara pemilik tanah dengan sesorang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan bertani, karena adakalanya pemilik kebun atau sawah tidak sanggup menggarap sendiri tanahnya. Sebaliknya ada orang yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan menggarap tanah tetapi tidak memiliki kebun atau sawah, Kerjasama yang demikian itu disebut *Al-Muzâra'ah* dengan bagi hasil, separon, sepertiga dan sebagainya menurut kesepakatan kedua belah pihak[6]

Dalam pertanian sistem bagi hasil menjadi suatu yang penting manakala orang-orang mempunyai tenaga kerja tetapi tidak mempunyai lahan, sementara yang lain memiliki lahan tetapi tidak mempunyai modal dan tenaga kerja. Berdasarkan keadaan seperti ini saling bantu-membantu dan kerjasama, maka hanya sistem bagi hasil yang merupakan

[5] M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011) hlm.6

[6] Hamzah Yakub, *Kode Etik Dagang* .... hlm. 271

cara efektif untuk menghasilkan lebih banyak tanah yang dapat diolah sehingga menguntungkan kedua belah pihak.

Masyarakat Desa Rawadadi sebagian besar adalah berprofesi sebagai petani. Praktik kegitan *Al-Muzâra'ah* telah turun temurun menjadi adat istiadat yang susah dipisahkan dari sendi kehidupan masyarakat Desa Rawadadi, ini menjadi salah satu bentuk kegiatan bagi hasil yang sama-sama menguntungkan baik pemilik lahan dan penggarap lahan, banyak faktor yang mempengruhi para pemilik lahan atau penggarap tanah dalam memilih sistem *Al-Muzâra'ah*, salah satu diantaranya adalah faktor bagi hasil, dan faktor pemanfaatan lahan. Melihat latar belakang diatas menarik untuk diteliti bagaimana mengukur faktor yang melatar belakangi petani dalam memilih kegiatan sistem *Al-Muzâra'ah* , sehingga peneliti bermaksud menuangkanya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul "Pemanfaatan Lahan Dan Bagi Hasil Dalam Penerapan Sistem *Al-Muzâra'ah* " Studi di Dusun Rawadadi Desa Pahonjean Kecamatan Majenang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah Pemanfaatan Lahan (X1) memiliki hubungan yang signifikan Terhadap pemilihan sistem *Al-Muzâra'ah* (Y) ?
2. Apakah Bagi Hasil (X2) memiliki hubungan yang signifikan Terhadap pemilihan sistem *Al-Muzâra'ah* (Y) ?

3. Bagaimana dampak sistem *Al-Muzâra'ah* terhadap perekonomian di dusun Rawadadi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pemanfaatan lahan secara simultan berpengaruh signifikan penerapan sistem *Al-Muzâra'ah.*
2. Untuk membuktikan dan menganalisis Bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan penerapan sistem *Al-Muzâra'ah.*
3. Menganalisis dampak sistem *Al-Muzâra'ah* terhadap perekonomian di dusun Rawadadi.

Terdapat dua manfaat yang akan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Dapat memperkaya wawasan dan wacana dalam ekonomi Islam pada umumnya, serta untuk menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dan emosional.

2. Manfaat praktis

   Sebagai sumbangsih saran dan masukan bagi para petani dalam manajemen pengelolaan yang dihadapi oleh petani serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas ekonominya, dan memberikan sumbangsih kepada pihak Desa dalam Pemanfaatan lahan pertanian yang produktif .

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang menjelaskan tentang pembahasan penelitian ini. Pembahasan dari hasil penelitian ini tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu

Bab I, pada bab pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah yang mendorong penulis untuk melakukan penulisan Tesis. Dari sini ditarik beberapa pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah yang berfungsi untuk mengarahkan pembahasan tesis sehingga tidak melebar, lebih diperjelas lagi dengan tujuan dan kegunaan pembahasan. Dilanjutkan dengan penegasan judul yang dengan sengaja ditampilkan untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam memahami isi dan maksud dari tesis. Hal ini penulis anggap penting agar analisa ini bisa mencapai hasil yang optimal.

Bab II, menjelaskan penelitian terdahulu untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu oleh peneliti lain dalam bidang yang sama atau mendekati sama. dalam bab ini diuraikan pula kajian pustaka. Berikutnya menguraikan landasan teori yang dipergunakan, dalam bab ini berisi kajian umum tentang Sistem *Al-Muzâra'ah* dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan sistem *Al-Muzâra'ah* , Pemanfaatan Lahan dan bagi Hasil

Bab III, dalam bab ini penulis juga menjelaskan tentang metodologi yang mencakup tentang sumber data yang menjelaskan dari mana data diperoleh, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang telah

diperoleh. Agar pembaca dapat memperoleh gambaran alur Tesis maka disajikan sistematika pembahasan dari tesis ini

Bab IV, Bab ini merupakan isi dari analisa terhadap Pemanfaatan Lahan, dan Bagi Hasil terhadap *Al-Muzâra'ah*. dan gambaran dari faktor tersebut, faktor manakah yang paling berpengaruh dalam sistem *Al-Muzâra'ah*. Dan gambaran dampak perekonomian bagi warga Rawadadi

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diketengahkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diambil dari latar belakang pada bab pertama yang merupakan hasil maksimal dari pembahasan